

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejak jaman reformasi kebebasan pers mulai dirasakan oleh masyarakat Indonesia, sejak saat itu masyarakat Indonesia dapat bebas mengeluarkan pendapatnya. Terlebih pada jaman sekarang yang dapat dikatakan bahwa jaman sekarang termasuk pada era globalisasi dimana informasi dapat didapat secara aktual, namun informasi yang dapat dipercaya yang dibutuhkan. Terlebih dalam urusan demokrasi peran pers sangat berkaitan diantara masyarakat dan pemerintah, hal ini disebabkan karena peran pers yang berfungsi untuk mengamati realitas sosial dalam politik pemerintahan, dan akan disampaikan kepada masyarakat. sehingga pada akhirnya masyarakat dapat mengetahui realitas sosial serta mampu menilai baik dan buruknya kinerja dari suatu pemerintahan dalam suatu negara.

Media massa dan jurnalistik dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, baik itu media cetak maupun media online. Melalui media massa segala arus informasi dapat diperoleh baik itu yang diberitakan di negara ataupun didunia, dapat berupa orang, benda, tempat, dan peristiwa lainnya. Maupun dalam bidang agama, ekonomi, politik, budaya dan lain sebagainya.

Media sangat berhubungan dengan komunikasi, karena pesan yang disampaikan media yang disampaikan kepada masyarakat merupakan suatu hal yang dikatakan komunikasi. Dalam hal ini dikatakan bahwa masyarakat yang

konsumtif dapat memperoleh informasi, sehingga dapat dikatakan bahwa media mempunyai 2 posisi yang dapat menentukan perannya, yaitu media yang dimiliki oleh penguasa dan media yang dimiliki oleh publik. Media yang dimiliki oleh penguasa akan menyajikan berita atau informasi dengan segala rekayasa dan permainan demi kepentingan si penguasa, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pemikiran masyarakat sehingga masyarakat dibuat bingung dalam menentukan pilihannya. Adapun sebaliknya media yang dimiliki oleh publik akan membuat penguasa merasa seperti diawasi karena posisi media yang netral dan tidak memihak kepada siapapun, sehingga media tersebut memberikan informasi sesuai dengan faktanya tanpa adanya rekayasa. (Eriyanto,2002)

Media dalam menyampaikan suatu berita dapat menyimpan subjektivitas penulis. Menurut orang yang paham betul tentang pers. Mereka akan menilai berbeda dan jeli terhadap suatu pemberitaan, seperti halnya dalam setiap penulisan berita akan menyimpan latar belakang seorang penulis pasti akan memasukan ide – ide mereka dalam analisis. Namun, berbeda halnya dengan masyarakat biasa, pesan dari suatu berita akan dinilai apa adanya. Berita tersebut akan dipandang sebagai sebuah berita objektivitas. Berita yang diterbitkan atau pesan yang disampaikan oleh media sering kali dimaknai apa adanya oleh masyarakat, artinya dalam hal ini masyarakat lebih tertarik pada judul berita yang diterbitkan dari pada menganalisis teks berita tersebut. adapun dalam realitasnya banyak terjadi kegagalan informasi antara apa yang seharusnya disampaikan dan kenyataannya yang diterima oleh pembaca. Media melalui berita – berita yang dikeluarkan, secara langsung dapat pula digunakan sebagai suatu ajang sosialisasi kepada

masyarakat, memotivasi, menyebarluaskan, ataupun meningkatkan partisipasi. Berita yang dimuat oleh media merupakan hasil pemikiran dan pengetahuan dari wartawan, artinya sebelum jurnalis menulis berita, berita tersebut telah dibuat dan diolah sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kepentingan dan ideologi media.

Adapun fungsi sebenarnya dari pers dan media yang fokus utamanya adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat, sehingga yang awalnya masyarakat tidak tahu tentang suatu peristiwa menjadi tahu karena telah membaca berita dari pemberitaan tersebut tanpa adanya keberpihakan media pada kepentingan apapun. Namun lain halnya dengan pendapat Subidyo, secara garis besar menurut Sudibyo dalam jurnal (Permata, Intan Sari. 2018), ia menyatakan bahwa media massa tidaklah benar - benar netral, namun terdapat suatu keberpihakan didalamnya. Keberpihakan itu dapat dilihat dalam berbagai pihak, artinya berita yang dikeluarkan itu dapat untuk memperoleh kepentingan individual tetapi ada ideologi – ideologi yang disembunyikan demi kepentingan pemilik media massa. Serta menurut Junaedi yang dikutip dalam jurnal (Permata, Intan Sari. 2018), ia menyatakan bahwasanya media massa tidak dapat lagi memainkan peranan sebagai berita yang fungsinya untuk menyebarkan informasi tetapi juga sebagai aktor yang turut menentukan berita mana yang layak atau tidak untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Dalam menilai suatu berita yang ditulis oleh wartawan dapat dilihat apakah berita tersebut memihak demi kepentingan tertentu ataukah berita yang ditulis oleh wartawan merupakan berita yang netral yang bersifat kritik membangun, yaitu pertama, jurnalis dalam membuat sebuah berita data dan berita yang ditulis

berbeda, artinya tidak sesuai dengan apa yang terjadi karena berita yang ditulis merupakan hasil dari kontruksi oleh jurnalis. Kedua berita yang ditulis oleh jurnalis yang tidak adanya keberpihakan kepada siapapun atau dapat dikatakan bahwa berita itu murni dikeluarkan tanpa adanya kepentingan atau ideologi tertentu. Apalagi berita politik yang dikeluarkan oleh salah satu wartawan tertentu apakah berita itu bersifat memihak salah satu instansi demi kepentingan individual atau tidak karena pada dasarnya berita politik yang dikeluarkan bersifat sensitif, sehingga dari berita tersebut dapat mempengaruhi pembaca.

Salah satu contoh penelitian terdahulu mengenai berita yang membahas tentang keberpihakan media dalam politik, dalam penelitian (Permata, Intan Sari. 2018), dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa hasil pemilu 2014 menjadi kemenangan bagi partai PDI, kemenangan tersebut tidak terlepas dari pemberitaan mengenai Jokowi di media online. Media online yang memiliki fungsi dalam mempengaruhi pikiran pembaca mengenai karakter pemimpin yang ideal untuk Indonesia karena kepentingan yang dibawa media tersebut, yaitu kepentingan politik ideologis, bisnis, dan praktis. Selain itu berita online yang disajikan kepada pembaca mengandung unsur subjektivitas yang tinggi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan membentuk karakter yang kuat bagi calon Presiden sehingga calon Presiden mampu menghindari isu/ wacana yang merugikan para calon. Dalam gambaran tersebut merupakan salah satu contoh dari berita politik yang bertujuan untuk memberikan gambaran keterlibatan media salah satunya media online dalam memenangkan calon presiden dan wacana/isu yang mereka bangun untuk memperlihatkan kelebihan dan menutupi kekurangan calon presiden tersebut.

Berbicara tentang berita politik dapat dikatakan bahwa berita politik merupakan suatu berita utama media karena berita tersebut dapat menjadi daya tarik yang luar biasa bagi masyarakat. Adapun sejalan dengan itu berita media pada dasarnya memiliki dimensi politik, karena media adalah institusi politik (Simarmata, Salvatore, 2014:16)

Topik dari berita politik sangat luas, seperti pemberitaan tentang isu publik, konflik kepentingan, kebijakan, lembaga atau institusi politik, sikap politik pejabat negara, aktor politik, hingga sistem politik secara keseluruhannya. Elit politik yang terlibat dalam dinamika politik, pada saat yang sama dapat mengambil manfaat dari ekspose media tersebut, kecuali jika elit politik tersebut menjadi bagian dari sebuah masalah yang akan diberitakan. Agar peristiwa tersebut menjadi berita politik menurut Hamad dalam (Simarmata, Salvatore, 2014:16). Menurut Hamad ia menyatakan ada tiga tindakan yang dilakukan oleh pekerja media dalam mengkonstruksi realitas politik yang berakhir dalam pembentukan citra sebuah kekuatan politik, adapun tiga tindakan tersebut adalah : pemilihan fakta yang akan ditulis (*framing strategi*), pemilihan simbol ( fungsi bahasa), serta kesediaan memberi tempat (*agenda setting*) oleh media.

Namun sejatinya dalam membuat berita tidak ada yang benar – benar sesuai dengan faktanya karena dalam menulis berita seorang jurnalis mencari informasi berdasarkan apa yang dilihat dan menurut pendapat orang yang berada di tempat kejadian, sehingga lewat analisis *framing* media dapat diteliti realitasnya.

Seperti peristiwa yang masih hangat dibicarakan yaitu pada bulan Juni tahun 2018 tentang keluhan dari masyarakat Kota Jakarta khususnya pengguna jalan

trottoar di Jakarta Pusat, mereka mengeluh karena keberadaan beberapa pohon imitasi dari plastik yang dipasang di beberapa titik trottoar sepanjang jalan Thamrin yang ada di Jakarta Pusat, lampu berbentuk pohon yang dianggap menghalangi lalu lalang pengguna trottoar apalagi dengan kondisi jalan yang agak sempit, kemudian tidak adanya jalan khusus untuk pengguna tuna netra menjadi salah satu penyebab kritikan masyarakat setempat.

Hal tersebut lebih ramai lagi dibicarakan setelah ada berita yang mengatakan bahwa Gubernur DKI Jakarta tidak mengetahui dan tidak memberikan izin tentang pemasangan pohon imitasi tersebut, ditambah lagi dengan anggaran yang menyebutkan bahwa untuk membeli pohon imitasi menghabiskan dana lebih dari 8 Miliar.

Dengan segala kritikan yang dikeluarkan oleh masyarakat khususnya pengguna jalan trottoar di Jakarta Pusat disinilah media mengambil perannya, ia menjadi petunjuk bagi masyarakat untuk mengetahui serta mengikuti bagaimana perkembangan dari peristiwa tersebut, apakah ada kebijakan dari pemkot Jakarta ataukah tidak ada tanggapannya sama sekali, sehingga disinilah media menjalankan fungsinya media yang mengeluarkan berita dapat menulis dan menerbitkan berita dengan unsur tertentu, ada berita yang dihilangkan dan juga ada berita yang dimunculkan, pemilihan kata dan gambar yang ditulis dengan sedemikian rupa sehingga pembaca dapat mengetahui beritanya.

Pelopor media online pertama yang ada di Indonesia adalah situs berita *detiknews.com*, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa popularitas dari *detiknews.com* cukup tinggi, namun tidak kalah populer dengan *tempo.co* banyak

pula masyarakat Indonesia yang sering mengunjungi situs berita tersebut. Untuk itu penulis meneliti dua situs berita yaitu *detiknews.com* dan *tempo.co* karena selain alasan karena dua situs web tersebut populer dikalangan masyarakat. Salah satu media online yang penulis teliti yaitu media online *tempo.co* dan *detiknews.com* yang memberitakan tentang pohon imitasi di Jakarta Pusat. Namun dua situs beita tersebut memiliki perbedaan dalam mengeluarkan berita sehingga menarik untuk diteliti. Jika diperhatikan dengan teliti adanya pemberitaan yang berbeda antara *tempo.co* dan *detiknews.com* dalam memahami dan mengkonstruksi berita tentang pohon imitasi tersebut, penulis meneliti khusus pada media online yang dikeluarkan oleh situs web tersebut. Bila diperhatikan adanya beberapa berita yang berbeda yang dikelarkan oleh media online *tempo.co* dan *detiknews.com* tetapi dengan peristiwa yang sama yaitu pemberitaan pohon imitasi di Jakarta Pusat.

Dalam penelitian ini penulis akan menyebutkan gambaran besar perbedaan pemberitaan yang dikeluarkan oleh dua media online tersebut tentang pemberitaan pohon imitasi di Jakarta Pusat. Menurut berita yang dikeluarkan oleh *detiknews.com* pada edisi senin 4 Juni berita yang dikeluarkan oleh Haris Fadhil yang mengatakan bahwa pohon imitasi tidak dianggarkan oleh Anies Baswedan melainkan pohon imitasi tersebut telah dibeli pada saat jaman pemerintahan Ahok, dalam berita tersebut dijelaskan bahwa pohon imitasi tersebut dibeli dan kemudian disimpan, artinya pohon imitasi tidak dibeli secara berulang melainkan apabila ada suatu acara di Jakarta maka pohon tersebut dipasang kemudian apabila sudah tidak diperlukan maka pohon imitasi tersebut dicabut kemudian disimpan.

Pada edisi 4 Juni oleh Haris Fadhil dalam berita tersebut disebutkan bahwa pohon imitasi jika membeli di situs online maka akan lebih murah, kemudian ada tanggapan bahwa alasan pemkot DKI Jakarta membeli pohon imitasi dengan harga tersebut karena spesifikasinya berbeda apabila disimpan diluar ruangan.

Kemudian berita yang dikeluarkan oleh *tempo.co* pada edisi Jumat 1 Juni oleh M. Julnis Firmansyah yang menyatakan berita bahwa tak ada sosialisasi tentang pohon imitasi ke Anies- Sandi, mereka menuturkan bahwa tidak adanya koordinasi dengan mereka tentang pemasangan pohon tersebut.

*Detiknews.com* dan *tempo.co* merupakan dua situs berita yang selalu aktif dalam memberitakan isu – isu politik. Akan tetapi tidak dipungkiri bahwa baik *detiknews.com* maupun *tempo.co* dalam membingkai suatu berita memiliki konsep yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya ataupun keberpihakannya. Dan juga 2 situs tersebut mempunyai jaringan yang cukup kuat dimana *detik.com* berada dibawah Chairul Tanjung yang juga pemilik Trans Group.

Dari dua berita yang dikeluarkan oleh dua media online tersebut tampak adanya beberapa perbedaan berita yang dikeluarkan sehingga penulis ingin meneliti dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entnmen yang menekankan bagaimana menggambarkan pada suatu proses seleksi isu dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media sehingga penulis dapat menemukan apakah netralitas politik dalam mengkontruksi berita media online dari dua situs berita tersebut telah netral tanpa keberpihakan media ataukah tidak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diulas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana keberpihakan politik dalam konstruksi berita media online *tempo.co* dan *detiknews.com* tentang pemberitaan pohon imitasi di Jakarta Pusat?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memaparkan tentang keberpihakan politik dilihat dari perbedaan kontruksi berita media online *tempo.co* dan kontruksi berita online *detik.com* kemudian untuk mengkaji lebih dalam mengenai analisis framing khususnya model Robert N. Entman yang akan peneliti gunakan sebagai teori dalam penelitian tersebut.

## **D. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penelitian tentang keberpihakan politik dalam kontruksi berita antara penyajian berita media online yang dibuat oleh *tempo.co* dan *detiknews.com* dan peneliti menganalisis penelitian tersebut dengan analisis framing model Robert N. Entman.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis :

- a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta tambahan ilmu bagi pembaca, khususnya bagi peneliti perihal analisis *framing* media online *tempo.co* dan *detiknews.com* tentang pemberitaan pohon imitasi di Jakarta Pusat pada tahun 2018.

- b. Dalam penelitian ini diharapkan dapat semakin membuktikan bahwa suatu media yang menulis berita tidak akan sepenuhnya netral karena terdapat keberpihakan politik didalamnya, hal tersebut terlihat dari konstruksi berita yang akan penulis teliti menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman.
2. Manfaat Praktis :
- a. Dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti umumnya bagi pembaca dalam menerapkan disiplin ilmu yang didapatkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, serta menerapkan disiplin ilmu yang telah penulis peroleh didalam perkuliahan.
  - b. Diharapkan dapat menjadi masukan untuk media, wartawan, dan jurnalis dalam menulis berita sesuai dengan kajian *framing* yang penulis teliti.
  - c. Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi bagi peneliti lainnya dalam meneliti berita tentang analisis *framing* media online *tempo.co* dan *detiknews.com* tentang pemberitaan pohon imitasi di Jakarta Pusat.